

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Eksistensi manusia dimuka bumi ini sebagai makhluk sosial sudah merupakan fitrah yang telah ditetapkan oleh Allah bagi mereka. Manusia tidak bisa hidup sendiri, tanpa adanya interaksi sosial atau hubungan dengan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Suatu hal yang mendasar bagi manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yakni melalui kegiatan ekonomi. Melalui kegiatan ekonomi maka kebutuhan manusia satu dengan yang lainnya bisa saling terpenuhi sehingga dapat hidup secara berdampingan.

Ekonomi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat primer, sekunder, maupun tersier.¹ Kegiatan ekonomi yang dimaksud bisa saja meliputi kegiatan produksi, distribusi, maupun jual beli barang dan jasa guna meningkatkan pendapatan dan memperoleh harta sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat kesejahteraan manusia. Salah satu potensi untuk menumbuhkan ekonomi lokal yakni dengan pemberdayaan dan pengembangan sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah, karena sektor pariwisata dinilai mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan lapangan kerja agar dapat memberikan peningkatan standar penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Upaya dalam pengelolaannya harus dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga diperlukan pembinaan serta tindakan yang terarah dan

¹ Skousen, *Teori-teori Ekonomi Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 95.

terkoordinir. Pembangunan industri pariwisata pada intinya berupa aktivitas menggali segala potensi pariwisata, baik yang berasal dari sumber daya alam, (natural resources), sumber daya manusia (human resources) maupun sumber buatan manusia (man made resources).² Selain itu juga, konsep tentang pariwisata juga mencakup upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek pariwisata dan daya tarik wisata serta berbagai jenis usaha pariwisata lainnya. Kondisi ekonomi moneter yang meliputi tingkat daya beli masyarakat, pendapatan rata-rata penduduk, dan lain sebagainya juga dapat berpengaruh terhadap sektor pariwisata.³

Menurut Nyoman S. Pendit dalam bukunya disebutkan bahwa pariwisata bisa menjadi salah faktor peningkatan kesejahteraan masyarakat karena pariwisata merupakan kegiatan yang mampu memberikan banyak peluang terhadap pertumbuhan ekonomi terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta dapat memberikan dorongan terhadap sektor-sektor lain untuk ikut mengalami perkembangan.⁴ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan juga disebutkan bahwa tujuan pariwisata salah satunya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.⁵

Konsep mengenai kepariwisataan dalam Undang-Undang No.9 Tahun 1999 tentang kepariwisataan, disebutkan juga bahwa wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara hanya untuk menikmati objek wisata.⁶ Kegiatan perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal tuhan pencipta alam semesta ini, hal itu sudah dijelaskan dalam QS. Yunus: 101 sebagai berikut:

² Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 56.

³ Suyitno, *Perencanaan Wisata*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), 14.

⁴ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2006), 32.

⁵ Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

⁶ Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata.

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنِ الْآيَاتِ وَالنُّظُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ

Artinya: *Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.*⁷

Pengelolaan dan pengembangan wisata merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumber daya alam serta pelestarian lingkungan. Segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah SWT dimuka bumi ini semata mata hanya bertujuan untuk memenuhi semua kebutuhan makhluk-Nya, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing. Sebagaimana firman Allah S.W.T dalam QS. Al-A’raaf: 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah dimuka bumi selain mempunyai kewajiban untuk beribadah kepada Allah, manusia juga memiliki kewajiban untuk memelihara kelestarian alam, mengelola sumber daya alam, serta mengambil manfaat darinya. Allah SWT menciptakan alam semesta hanya untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya khususnya manusia, oleh karena itu segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah SWT dimuka bumi ini hendaknya dapat dikelola dengan baik demi tercapainya kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.

Ruang lingkup pariwisata memiliki beberapa istilah penting yang sering digunakan diantaranya adalah usaha pariwisata, wisatawan, wisata, dan objek wisata. Usaha pariwisata

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali Art, 2005), 220.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 157.

adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan serta mengusahakan daya tarik wisata maupun usaha lain yang terkait dibidang tersebut, wisatawan yaitu orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara hanya untuk menikmati objek serta daya tarik wisata, objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.⁹ Objek wisata dapat dibagi menjadi dua bagian yakni wisata alami dan wisata buatan, wisata alami merupakan wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam tanpa adanya campur tangan manusia yang biasa disebut sebagai wisata alam, sedangkan wisata buatan adalah objek wisata yang merupakan perwujudan dari buatan manusia, tata kelola lingkungan, maupun tempat yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi serta memiliki potensi ekonomi yang biasa disebut sebagai ekowisata.

Objek ekowisata Pantai Talang Siring dapat menjadi komoditi yang sangat besar potensinya dalam upaya pembangunan daerah karena objek ekowisata Pantai Talang Siring dapat memicu potensi ekonomi masyarakat dapat mengalami perkembangan seperti halnya pedagang yang menjual makanan dan minuman, jasa transportasi, dan berbagai jenis usaha dan jasa lainnya. Sebagian besar masyarakat disekitar pesisir pantai talang siring berprofesi sebagai nelayan dan sangat bergantung pada hasil laut, jika terjadi penurunan hasil tangkapan ikan dilaut maka pendapatan ekonomi keluarga juga akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, dengan keberadaan objek ekowisata Pantai Talang Siring diharapkan mampu menambah penghasilan penduduk sekitar melalui bekerja di objek wisata dengan menjadi pelaku usaha maupun jasa di objek ekowisata Pantai Talang Siring maupun disekitarnya..

Kegiatan ekonomi masyarakat disekitar objek ekowisata Pantai Talang Siring kini sudah mulai mengalami pertumbuhan seperti halnya pedagang yang menawarkan dagangannya berupa es degan, ikan bakar dan warung-warung kecil lainnya, hal itu dipengaruhi oleh para pengunjung

⁹ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, 16.

yang menikmati keindahan pantai diluar objek ekowisata. Selain itu juga didalam objek ekowisata Pantai Talang Siring itu sendiri juga mengalami pertumbuhan usaha yang awalnya hanya beberapa pedagang yang menjajakan dagangannya, sekarang sudah mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan meningkatnya pengunjung atau wisatawan.

Pulau Madura memiliki banyak kekayaan alam baik kekayaan alam daratan maupun kekayaan alam bawah laut, sehingga di Madura khususnya di Kabupaten Pamekasan terdapat sangat banyak jenis objek wisata yang memanfaatkan kekayaan alam tersebut sehingga diantara sekian banyaknya wisata terdapat wisata yang mengusung konsep wisata alam, eduwisata, maupun ekowisata. Salah satu contoh wisata alam di Kabupaten Pamekasan adalah wisata alam Api Tak Kunjung Padam yang mempunyai daya tarik pengunjung berupa api alam, sedangkan eduwisata yang ada di Kabupaten Pamekasan salah satunya adalah Bukit Cinta yang memiliki daya tarik pengunjung berupa taman bunga, dan salah satu contoh objek ekowisata yang ada di Kabupaten Pamekasan adalah objek Ekowisata Pantai Talang Siring yang memiliki daya tarik pengunjung berupa pantai.

Objek ekowisata di Kabupaten Pamekasan tidak hanya Pantai Talang Siring, namun terdapat beberapa objek ekowisata lainnya seperti halnya ekowisata Mangrove di Lembung, ekowisata Pantai di Jumiang, dan ekowisata Pantai di Padelegan, namun objek ekowisata yang lebih menarik untuk dikunjungi adalah objek ekowisata Pantai Talang Siring yang terletak di Desa Montok karena objek ekowisata Pantai Talang Siring tidak hanya berbasis pada keindahan alam semata tetapi objek ekowisata Pantai Talang Siring merupakan penggabungan konsep antara keindahan alam dengan ekologi, aspek pendidikan, ekonomi, serta aspek sosial dan budaya masyarakat. Selain itu juga fasilitas yang terdapat di objek ekowisata Pantai Talang

Siring diantaranya adalah Beach, Swimming Pool, Play Ground, Mangrove Tour, Water Fountain, Toilet, Musholla, UMKM dan Wisata Kuliner. Keunggulan yang dimiliki objek ekowisata Pantai Talang Siring yang dimiliki yakni berupa wisata alam, fasilitas lengkap dan memadai, strategis, outbond, camp, gathering, dan lain sebagainya. Selain itu juga dalam pengelolaannya, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) WIJAYA KUSUMA mengusung asas SAPTA PESONA yang meliputi Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan yakni merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia ini.

Objek ekowisata Pantai Talang Siring yang sudah terkenal ini banyak dikunjungi wisatawan. Lokasinya yang sangat strategis terletak dipinggir jalan raya poros Kabupaten Pamekasan-Sumenep, sehingga hal itu menjadi daya tarik bagi wisatawan luar daerah untuk sekedar singgah atau menikmati pemandangan pantai Talang Siring. Wisata alam berupa pantai, ekowisata mangrove dan taman bermain yang sangat cocok untuk keluarga, anak-anak, maupun para muda-mudi yang mengisi liburan atau menikmati akhir pekan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar ekowisata. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan akan melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Ekowisata Pantai Talang Siring Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi objek ekowisata Pantai Talang Siring dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kontribusi objek ekowisata Pantai Talang Siring?

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian diatas memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi objek ekowisata Pantai Talang Siring dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif ekonomi Islam tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kontribusi objek ekowisata Pantai Talang Siring.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan atau manfaat terhadap pihak yang membutuhkan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis merupakan kegunaan dalam pengembangan sistem ilmu pengetahuan, sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan serta sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan ilmu ekonomi Islam khususnya.

- a. Memberikan wawasan serta pengetahuan bagi penulis mengenai kontribusi ekowisata Pantai Talang Siring dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan informasi ilmiah atau literature untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan penjelasan terkait nilai kegunaan yang berguna untuk memecahkan masalah dalam beragam keperluan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Bagi masyarakat: dapat memberikan pengetahuan tentang kontribusi dari objek ekowisata Pantai Talang Siring terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.
- b. Bagi peneliti: dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang kontribusi objek ekowisata pantai Talang Siring dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar ekowisata ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau bisa juga disebut sebagai definisi operasional bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis serta memperoleh gambaran yang jelas, sehingga perlu kiranya penulis memberikan ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini. Berdasarkan penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah dalam judul tersebut diharapkan tidak akan menimbulkan kesalahfahaman terhadap pemaknaan judul dari berbagai istilah yang digunakan yakni “Kontribusi Ekowisata Pantai Talang Siring Dalam Peningkatan Kesejahteraan

Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”.

Agar dapat menghindari kesalahan dalam pemaknaan dari judul tersebut, diperlukan penegasan terhadap beberapa kata dalam judul yang dianggap perlu untuk diuraikan sebagai berikut:

1. **Kontribusi** adalah daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal dan memiliki peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.¹⁰
2. **Ekowisata** adalah wisata berbasis pada keindahan alam dengan menyertakan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis.¹¹
3. **Kesejahteraan Masyarakat** adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.¹²
4. **Perspektif Ekonomi Islam** adalah sebuah sudut pandang terhadap suatu aktivitas ekonomi yang dikendalikan dan diatur sesuai ajaran atau syariat islam yang berlandaskan pada al-qur'an dan hadits.¹³

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan serta menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, selain itu juga kajian terdahulu dapat membantu penelitian untuk memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinilitas dari sebuah

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 592.

¹¹ Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, (Surabaya: Brilian Internasional, 2011), 28.

¹² Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 2.

¹³ Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Seti, 2013), 249.

penelitian. Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman atau sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis serta menganalisis suatu penelitian.

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan kajian kerangka empiris dan kajian teoretis bagi suatu permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap permasalahan tersebut, serta dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah.

Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufik Sudirman (2016) dengan judul penelitian “Pengembangan Ekowisata Berbasis Tradisional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros”.¹⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus. Kawasan Bantimurung Bulusaraung memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisatanya di masa depan. Kawasan Bantimurung Bulusaraung dapat dijadikan model ekowisata berbasis Tradisional. Masyarakat mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam konsep ekowisata tersebut. Bentuk partisipasi masyarakat lebih kepada bentuk ide/pendapat dan tenaga, sedangkan tingkat partisipasi masyarakat lebih kepada *partnership* (kemitraan). Konsep ekowisata adalah konsep yang paling tepat untuk mengembangkan ekowisata berbasis tradisional. Agar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang tepat yaitu terciptanya sumber daya alam yang lestari dan meningkatnya kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat maka dalam penerapan ekowisata sudah seharusnya melibatkan masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat merupakan peran penting dalam pengembangan ekowisata sekaligus bertanggungjawab terhadap pemeliharaan lingkungan, pelestarian alam, serta budaya.

¹⁴ Ahmad Taufik Sudirman, “Pengembangan Ekowisata Berbasis Tradisional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros”, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2016.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Selma Purnamasari (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”.¹⁵ Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah melalui metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan prosedur statistik atau pengukuran dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Ekowisata Bahari mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar Teluk Ratai. Pengaruh potensi Ekowisata Bahari terhadap Perekonomian Masyarakat sebesar 39,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti halnya penyerapan tenaga kerja, pelaku usaha, perubahan kondisi ekologi, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hasil positif dan negatif, hasil positif dalam hal ini bisa dikatakan sesuai dengan prinsip dasar Ekonomi Islam yaitu: pemerataan kesempatan (*equal opportunity*), kerja, (*resource utilization*), persaingan (*Competition*), solidaritas (*solidarity*). Adapun hal negatif yang ditimbulkan diantaranya adalah: tidak memiliki batasan waktu buka dan tutup kunjungan wisatawan yang akan menimbulkan terjadinya hal-hal negatif, serta banyaknya penyewaan penginapan yang disalahgunakan. Ekowisata Bahari dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, bukan hanya dari segi kondisionalnya saja namun dalam bentuk situasional dilapangan juga harus lebih diperhatikan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Yulianti (2020) dengan judul penelitian “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”.¹⁶ Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi

¹⁵ Selma Purnamasari, “Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari Terhadap Perekonomian Masyarakat Perpspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung*, 2017.

¹⁶ Dini Yulianti, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”, *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO*, 2020.

penelitian. Penelitian ini juga bersifat kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekitar objek wisata Pantai Tanjung Setia mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang berada di sekitar objek wisata. dampak signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Pekon Tanjung Setia adalah terbukanya peluang usaha. Peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha *loundry*, toko alat-alat *surfing*, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa motor dan jasa sewa *guide*. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan, dan biaya kesehatan.

Tabel 1.1

Perbedaan dan Persamaan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Taufik Sudirman	“Pengembangan Ekowisata Berbasis Tradisional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Bantimurung Bulusaraung	2016	- Sama-sama membahas tentang potensi yang dimiliki oleh salah satu objek pariwisata yakni Ekowisata. - Sama-sama	- Objek penelitian yakni ekowisata yang terletak di Kawasan Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros.

		Kabupaten Maros”		membahas keterkaitan ekowisata dengan kesejahteraan masyarakat	- Metode penelitian yang digunakan merupakan jenis pendekatan penelitian studi kasus - Waktu penelitian berbeda.
2	Selma Purnamasari	“Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”	2017	- Sama-sama membahas kontribusi Ekowisata terhadap perekonomian masyarakat.	- Menggunakan metode penelitian kuantitatif. - Objek penelitian yang terletak di Kawasan Teluk Ratai. - Waktu penelitian berbeda.
3	Dini Yulianti	“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”	2020	- Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama merupakan	- Objek penelitian yang terletak di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

				<p>jenis penelitian lapangan.</p> <p>- Sama-sama membahas tentang pariwisata dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>- Waktu penelitian berbeda.</p>
--	--	--	--	---	------------------------------------